

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KETAJAMAN  
PENGLIHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW*  
*RELATIONSHIP BETWEEN READING HABITS AND VISUAL ACUITY  
IN SCHOOL-AGE CHILDREN: LITERATURE REVIEW***

Aditya<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih<sup>2</sup>Fatma Zulaikha



**DIAJUKAN OLEH:**

**ADITYA**

**1911102411145**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2021**

---

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada**

**Anak Usia Sekolah: *Literature Review***

***Relationship between Reading Habits and Visual Acuity in School-***

***Age Children: Literature Review***

Aditya<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih<sup>2</sup>Fatma Zulaikha



**Diajukan Oleh:**

**Aditya**

**1911102411145**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2021**

---

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KETAJAMAN  
PENGLIHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH : LITERATURE REVIEW**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A.,S.Kep.,M.Pd**  
NIDN. 1114128602

**Peneliti**



**Aditya**  
NIM. 1911102411145

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A.,S.Kep.,M.Pd**  
NIDN. 1114128602

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KETAJAMAN  
PENGLIHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH : LITERATURE REVIEW**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**Aditya**

**1911102411145**

**Diseminarkan dan diujikan  
Pada tanggal, 05 Juli 2021**

**Penguji I**



**Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep  
NIDN. 1101038301**

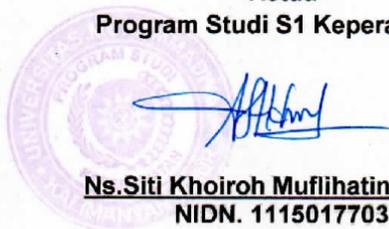
**Penguji II**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd  
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,  
Ketua**

**Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep  
NIDN. 1115017703**

# Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Usia Sekolah : Literature Review

Aditya<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih<sup>2</sup>, Fatma Zulaikha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia Kontak Email: [adityaaja0909@gmail.com](mailto:adityaaja0909@gmail.com)

---

## Abstrak

**Tujuan Studi** : Review artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah dengan penelitian sebelumnya.

**Metodologi** : Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui dengan informasi kepustakaan (jurnal ilmiah). Kriteria inklusi : Jurnal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2015-2020, anak usia sekolah 6-12 tahun dengan ketajaman penglihatan, artikel orisinal full text, tema artikel Hubungan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah 6-12 tahun dengan variabel kebiasaan membaca.

**Hasil** : Hasil studi 15 artikel berdasarkan 4 database Google Scholar, Pubmed, ResearchGate, Garuda didapatkan dari 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional ditemukan 15 jurnal yang berhubungan dengan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia. Kebiasaan membaca yang benar dan baik dapat mengurangi resiko terjadinya gangguan ketajaman penglihatan

**Manfaat** : Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi khususnya di area keperawatan anak dan bisa menjadi bahan perbandingan peneliti terkait dengan fenomena atau variabel yang sama.

**Kata kunci** : Kebiasaan membaca, Ketajaman Penglihatan, Anak Usia Sekolah

## Abstract

**Purpose of the Study** : This review article aims to analyze the relationship between reading habits and visual acuity in school-age children with previous studies.

**Methodology** : This research method is library research, which is a series of studies related to library data collection methods, or research whose research objects are explored through library information (scientific journals). Inclusion criteria: Indonesian and English journals, publications for the last 5 years starting from 2015-2020, school age children 6-12 years with visual acuity, original full text articles, article themes Relationship of visual acuity in school age children 6-12 years with reading habits variable.

**Results** : The results of the study of 15 articles based on 4 databases of Google Scholar, Pubmed, ResearchGate, Garuda were obtained from 15 journals consisting of 5 national journals and 10 international journals, found 15 journals related to reading habits with visual acuity in children aged. Correct and good reading habits can reduce the risk of visual acuity disorders.

**Applications** : It is hoped that the results of this research can be used as input and reference, especially in the emergency area and can be used as a comparison for researchers related to the same phenomenon or variable

**Keyword** : Reading habits, Visual Acuity, School Age Children

## 1. PENDAHULUAN

Dengan penglihatan yang baik, proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik, dimana salah satu jalur untuk menerima informasi dalam proses belajar sejak anak usia sekolah adalah dengan penglihatan. Berbagai kelainan dapat terjadi pada mata, salah satunya adalah gangguan penurunan tajam penglihatan.

Menurut WHO, diperkirakan hampir 18,9 juta anak di bawah 15 tahun mengalami gangguan tajam penglihatan, jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang atau 4,24% populasi, sebesar 0,58% atau 39 juta orang menderita kebutaan dan 3,65% atau 246 juta orang mengalami penglihatan rendah. 65% orang dengan gangguan penglihatan dan 82% dari penyandang kebutaan berusia 50 tahun atau lebih (Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2014).

Lima negara dengan prevalensi gangguan penglihatan terbesar (buta dan gangguan penglihatan berat-sedang) adalah Afghanistan (9,09%), Nepal (8,17%), Laos (7,71%), Eritrea (7,66%) dan Pakistan (7,54%). Sedangkan lima negara dengan jumlah penduduk yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak adalah Cina, India, Pakistan, Indonesia dan Amerika Serikat. Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (48,99%), diikuti oleh katarak (25,81%) dan Age

related Macular Degeneration (AMD , 4,1%). Sedangkan penyebab kebutaan terbanyak adalah katarak (34,47%), diikuti oleh gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (20,26%), dan glaukoma (8,30%). Lebih dari 75% gangguan penglihatan merupakan gangguan penglihatan yang dapat dicegah (Pusdatin, 2018).

Data nasional terkini mengenai besaran masalah gangguan indera penglihatan bersumber dari Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) tahun 2014-2016. RAAB merupakan metode survei standar untuk pengumpulan data gangguan penglihatan dan kebutaan yang direkomendasikan oleh WHO, melalui Global Action Plan (GAP) 2014 – 2019. RAAB merupakan survei berbasis populasi untuk penderita kebutaan dan gangguan penglihatan dan layanan perawatan mata pada orang-orang berumur 50 tahun ke atas, mengingat berbagai penelitian didapatkan sekitar 85% kebutaan terdapat pada umur 50 tahun dan lebih. RAAB dapat memberikan prevalensi gangguan penglihatan dan kebutaan, penyebab utamanya, output dan kualitas layanan perawatan mata, hambatan, cakupan bedah katarak dan indikator lain dari layanan perawatan mata di daerah geografis tertentu. Survei RAAB di Indonesia sampai saat ini telah dilakukan di 15 provinsi pada tahun 2014-2016 yaitu 3 provinsi di Sumatra, 4 provinsi di Jawa, 1 provinsi di Kalimantan, 2 provinsi di Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua untuk dapat mewakili kondisi Indonesia (Pusdatin, 2018).

Di Kota Samarinda, diketahui bahwa penyakit mata tertinggi pada tahun 2014 yaitu pada kelainan refraksi 50,4% tetapi mengalami kelainan pada tahun 2015 menjadi 29,2%. Berbeda dengan penyakit katarak pada tahun 2014 sebesar 20,1% dan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 39,1% (UPTD BKMOM, 2015).

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Keberlangsungan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan anak dalam membaca. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, anak sudah langsung diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Mulai dari membaca buku cerita, buku pelajaran ataupun teks informasi. Membaca menjadi sesuatu yang vital dalam pembelajaran di sekolah karena kebiasaan membaca yang telah dilatih sejak dini bisa menjadikan anak terbiasa dan tak asing jika diperhadapkan dengan buku.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.

(Mustafa, 2012 dalam Susilowati (2016) mengatakan indonesia dalam 20 tahun terakhir, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Ada beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia adalah harga buku yang tinggi yang belum bisa dicapai oleh beberapa orang di kalangan ekonomi menengah ke bawah, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang kurang memadai, beberapa bahan bacaan media yang belum bisa diakses, kebiasaan membaca yang tidak diutamakan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca seperti *video game*.

Berdasarkan dari fenomena saat ini aktivitas membaca masih banyak yang salah, misalnya dari lama membaca, posisi dalam membaca, penerangan, dan jarak membaca, yang mengakibatkan kelelahan mata yang dapat menurunkan ketajaman penglihatan.

Dari penjelasan diatas, semakin maraknya anak-anak sekolah yang untuk keseharian dalam masa pandemi Covid-19 dirumah, ini yang akan mengakibatkan anak-anak usia sekolah lebih lama membaca, Kebiasaan membaca yang salah tanpa menghiraukan dampak yang akan terjadi terhadap kesehatannya terutama kesehatan mata yang berdampak pada ketajaman penglihatan pada anak. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai "Hubungan kebiasaan membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Sekolah Dasar". Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID-19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

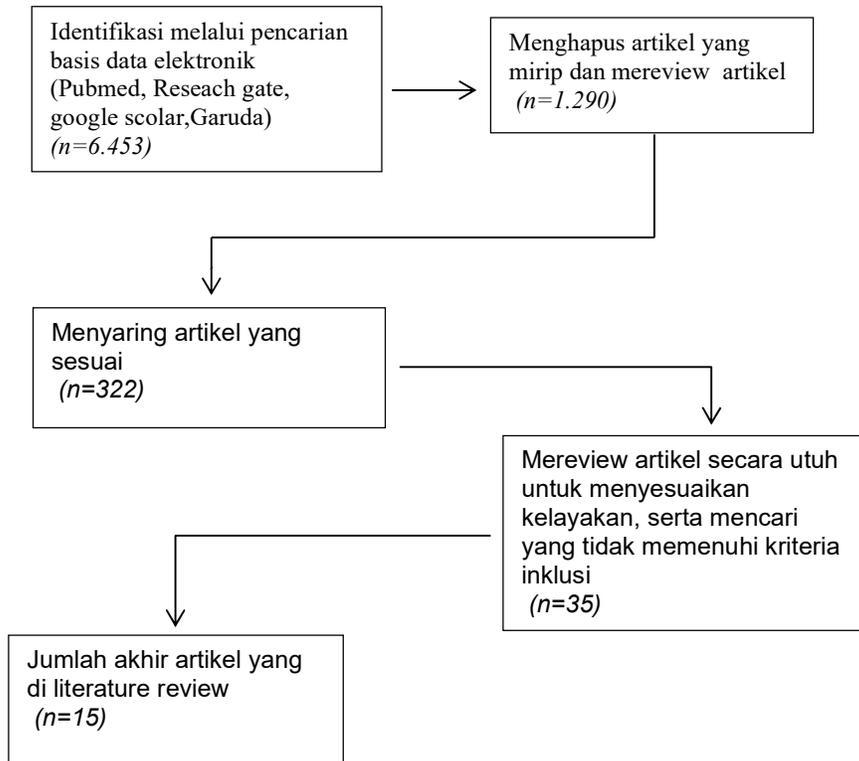
## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah literature review. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Literatur review adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literatur review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Literatur review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas, dan biasanya ditempatkan pada bab awal. Hasil-hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang akan dicobakan disini. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat juga dimasukkan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang akan dicobakan disini. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya, dan tatacara mengacu sumber pustaka mengikuti kaidah yang ditetapkan. Suatu literatur review yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), dan memadai. (Siregar A.Z. 2019). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

### 3. HASIL DAN DISKUSI

a. Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang ditemukan



Gambar 1: Flow chart artikel yang di literature review

Hasil review yang dilakukan peneliti terhadap lima artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan sepuluh artikel di jurnal internasional yang bertema tentang kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah, didapatkan bahwa :

Tabel 1 : Artikel Hasil Pencarian

No.	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
1	Rukmini dan Ellyta Dwi Anggraini	2017	Adi Husada Nursing Journal, Vol.3, No.2	Kebiasaan Membaca dan Ketajaman Penglihatan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Gubeng I Surabaya	<b>D</b> : Case control <b>S</b> : Simple Random Sampling <b>V</b> : Kebiasaan Membaca <b>I</b> : Kartu Snellen dan kuesioner <b>A</b> : Chi Square	Responden yang memiliki kebiasaan membaca buruk dan ketajaman penglihatan tidak normal sebanyak 35 responden (36,8%) serta hasil uji Chi Square didapatkan $p = 0,028$ sehingga ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada siswa kelas IV SDN Gubeng I Surabaya.	Google Scholar
2	Siti Damawiyah dan Iis Noventi	2019	Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences), Vol. 12, No. 2	Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Mata Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo	<b>D</b> : Cross-sectional <b>S</b> : Total sampling <b>V</b> : Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Mata <b>I</b> : Kuisoner dan Snellen Chart <b>A</b> : Uji statistik Rank Spearman	Menunjukkan bahwa dari 22 responden sebagian besar (61.18 %) mempunyai dukungan keluarga baik dan dari 22 responden sebagian besar (63,63 %) mempunyai ketajaman penglihatan normal. Hasil uji korelasi rank Spearman, didapatkan $p = 0,032 < \alpha = 0,05$ sehingga $H_0$ ditolak yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga tentang pemeliharaan kesehatan mata dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah dasar.	Garuda
3	Rinda Fithriyana	2019	Research & Learning in Nursing Science, Vol. 3, No. 2	Hubungan Durasi Bermain Vidio Game dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak	<b>D</b> : Sross Sectional <b>S</b> : Total sampling <b>V</b> : Durasi Bermain Game <b>I</b> : Snellen dan kuesioner <b>A</b> : Chi Square	Diperoleh bahwa sebagian besar responden bermain video games > 2 jam (60%), sebagian besar responden penglihatannya tidak normal yaitu sebanyak 44 orang (51,8%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p$ value =	Google Scholar

				Sekolah Di SDN 007 Pulau Birandang		0,024 ( $p < 0,05$ ) Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan durasi bermain video games dengan ketajaman penglihatan pada anak sekolah di SDN 007 Pulau Birandang Tahun 2017	
4	Nurul Hidayah, Ramalida Daulay, dan Luckyta Ibna Permana	2016	Dinamika Kesehatan Vol. 7 No. 2	Kondisi penurunan ketajaman penglihatan anak di sdn jingah 4 banjarماسين	<b>D</b> : Deskriptif <b>S</b> : Proporsional random sampling <b>V</b> : Faktor Resiko Kejadian Miopia <b>I</b> : Lembar Wawancara dan Kuisioner <b>A</b> : Deskriptif persentase	Jumlah anak dengan penurunan ketajaman penglihatan normal sejumlah 53 anak (75,7%). anak dengan kebiasaan baik sebanyak 48 anak (68,6%). Anak yang mengalami penurunan ketajaman penglihatan sebesar 24,3% diikuti dengan kebiasaan yang tidak baik sehingga dapat mempengaruhi penurunan penglihatan adalah sebesar 31,4%.	Google Scholar
5	Lely I. Porotu'o, Woodford B. S. Joseph, dan Ricky C. Sondakh	2015	KESMAS, Vol 4, No. 1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Ketajaman Penglihatan pada Pelajar Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia 02 Kota Manado	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Total sampling <b>V</b> : Screen Time, Posisi Membaca, dan Jarak Membaca <b>I</b> : Kuisioner <b>A</b> : Chi Square	Faktor screen time dalam penelitian menunjukkan persentase 80% adalah palajar yang memiliki screen time >2jam/hari dengan $p=0,025$ menunjukkan ada hubungan antara screen time dengan ketajaman penglihatan. Faktor posisi membaca menunjukkan persentase 65,7% yaitu posisi duduk tidak tegak dengan $P=0,114$ menunjukkan tidak ada hubungan antara posisi membaca dengan ketajaman penglihatan. Faktor jarak membaca menunjukkan persentase 72,9% yaitu jarak membaca <30cm dengan $P=0,011$ yang menunjukkan ada hubungan antara jarak membaca dengan ketajaman penglihatan.	Garuda
6	Chika F. Ubajaka, Uzochukwu E. Ebenebe,	2016	American Journal of Medicine and Medical Sciences, Vol	Visual Acuity Status amongst Secondar	<b>D</b> : deskriptif cross-sectional <b>S</b> : Sampling technique <b>V</b> : Visual Acuity	Prevalensi gangguan ketajaman penglihatan adalah 26,1%. Ada hubungan translasi antara gangguan	Research Gate

	Lilian O. Nwankwo, Nonye B. Egenti, Prosper O. Adogu, Obiorah S. Ejiofor	6, No. 5	y School Students in South East, Nigeria	Status I: Snellen chart A: Chi Square	ketajaman visual dan kinerja akademik (P <0,05).	
7	Luoming Huang, Hiromi Kawasaki, Rie Yasuda, And Risako Sakai	2018 Hiroshima J. Med. Sci. Vol. 67, No. 4	Relations hip between Visual Acuity and Lifestyle: A Cross-Sectional Study in Japanese Children	D : Cross Sectional S : Purposive Sampling V : Gaya Hidup I : Kuisoner dan Snellen Chart A : Chi Square	Prevalensi total PVA adalah 66,8%: 50,0% untuk kelas 4, 71,4% untuk kelas 5, dan 74,6% untuk kelas 6. Dalam model regresi logistik biner, anak-anak yang memiliki setidaknya satu orang tua dengan miopia menunjukkan <i>poor visual acuity</i> (PVA) lebih besar daripada mereka yang memiliki orang tua. tanpa miopia (OR = 1,89; 95% CI, 1,14 hingga 3,15). Selain itu, belajar di akhir pekan secara signifikan terkait dengan PVA (OR = 1,48; 95% CI, 1,03-2,12), dan jumlah buku yang dibaca per bulan dikaitkan dengan PVA (OR = 1,26, 95% CI, 1,05 hingga 1,51). Penelitian ini mengkonfirmasi prevalensi PVA yang tinggi pada anak-anak sekolah dasar, dan bahwa tingkat PVA meningkat seiring dengan meningkatnya kelas. Miopia orang tua dikaitkan dengan PVA, seperti waktu belajar yang lama dan jumlah buku yang dibaca per bulannya tinggi.	Google Scholar
8	Lisa M. Hamm, Kishan Mistry, Joanna M. Black, Cameron C. Grant, and Steven C. Dakin	2019 Trans Vis Sci Tech. Vol. 8, No. 1	Impact of Children's Postural Variation on Viewing Distance and Estimate d Visual	D : Cross Sectional S : Purposive Sampling V : Posisi tubuh pada Jarak pandang I : Tablet, Webcam A : Chi Square	Meskipun posisi awal di bawah kondisi visibilitas 40 cm akurat, dalam 18% uji coba, anak-anak cukup bergerak untuk mendukung peningkatan ketajaman 0,1 logMAR. Pemosisian awal untuk kondisi 150 cm kurang akurat, namun jarak	Pubmed

				Acuity		pandang yang lebih jauh meminimalkan dampak gerakan anak pada sudut pandang target. Secara keseluruhan, pada ketinggian 150 cm, 8% tangga dinilai terlalu tinggi lebih dari 0,1 logMAR.	
9	Hongyu Guan, Ning Neil Yul, Huan Wang, Matthew Boswell, Yaojiang Shil, Scott Rozelle, and Nathan Congdon	2019	PLoS ONE .Vol. 14, No. 4	Impact of various types of near work and time spent outdoors at different times of day on visual acuity and refractive error among Chinese school-going children	<b>D</b> : Case Study <b>S</b> : Random Sampling <b>V</b> : Dampak dari berbagai jenis kegiatan dan waktu yang dihabiskan di luar ruangan <b>I</b> : Snellen Chart dan Kuisoner <b>A</b> : Chi Square	Penggunaan komputer dalam waktu lama (>60 menit/hari) (-0,025 unit LogMAR, P = 0,011) dan penggunaan smartphone (-0,041 unit LogMAR, P = 0,001) Penggunaan smart phone dan komputer dikaitkan dengan penurunan penglihatan anak-anak, sementara menonton televisi tidak.	Pubmed
10	Bunyamin Celik	2019	International Journal of English Linguistics. Vol. 10, No. 1	A Study on the Factors Affecting Reading and Reading Habits of Preschool Children	<b>D</b> : kualitatif deskriptif <b>S</b> : Total Sampling <b>V</b> : Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Membaca <b>I</b> : Wawancara dan kuisoner <b>A</b> : SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran membimbing dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak (25,4%). Selain itu, disimpulkan bahwa kelompok teman, lingkungan, berbagai buku dan genre, pendidikan taman kanak-kanak dan perpustakaan adalah elemen penting lainnya dalam masa persiapan ini	Research Gate
11	Wan Ab Kadir Wan Dollah, Shamsul Kamal, Ezza Rafedziawati Kamal, Azman Ibrahim,	2017	Journal of Scientific and Engineering Research. Vol. 4, No. 8	Inculcating Reading Habits among Secondary School Students	<b>D</b> : Kualitatif Deskriptif <b>S</b> : Total Sampling <b>V</b> : Prestasi Akademik <b>I</b> : Kuisoner <b>A</b> : SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan positif (53.3%) yang signifikan terhadap prestasi akademik.	Research Gate

Hasnah  
Abdul  
Rahim,  
Mohd  
Zairul  
Masron,  
Mohd  
Ridzuan  
Ibrahim,  
Mohamed  
Effendy  
Rahmat

12	J.O. Babalola	2020	International Journal of language Education. Vol. 4, No.1	Evaluating Reading Habit Among Junior Secondary School Students In Ekiti State In Nigeria	<b>D</b> : Deskriptif <b>S</b> : Multistage Sampling <b>V</b> : Frekuensi dan waktu membaca <b>I</b> : Kuisoner <b>A</b> : Statistik Deskriptif	Bahwa sebagian besar siswa jarang membaca karena mayoritas dari mereka menghabiskan waktu kurang dari 2 jam setiap hari untuk membaca (13%). Mereka menetap untuk membaca hanya ketika diberikan tugas atau ketika ujian sudah dekat(73,5%).	Research Gate
13	Priya Devarajan dan Rupali Maheshgouri	2020	Journal of Dental Research and Review. Vol, 6, No. 1	Visual Acuity of School Children in Selected Schools of Pimpri Chinchwad Metropolitan Corporation: A Cross Sectional Study	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Stratified Random Sampling <b>V</b> : Ketajaman Penglihatan <b>I</b> : Snellen Chart dan Kuisoner <b>A</b> : Chi Square	Hampir 83,6% anak usia sekolah memiliki ketajaman penglihatan tingkat I, 16% di antaranya memiliki ketajaman penglihatan tingkat II, dan 0,4% di antaranya memiliki ketajaman penglihatan tingkat III. Hampir 96,4% anak usia sekolah memiliki kelainan refraksi Grade II ( $\pm < 3$ ) dan 3,6% anak usia sekolah memiliki kelainan refraksi Grade I (tidak ada kelainan refraksi)	Research Gate
14	Aghafekokhan B. Osaiyuwu and George N. Atuanya	2015	African Vision And Eye Health. Vol. 74, No. 1	Comparing visual acuity in preschool using the Lea symbols and Sheridan G charts	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Random Sampling <b>V</b> : Ketajaman Penglihatan <b>I</b> : Snellen Chart dan Kuisoner <b>A</b> : One-way analysis of variance (ANOVA)	Hasil menunjukkan perbedaan statistik dalam ketajaman visual menggunakan kedua grafik ( $p < 0,05$ ). Ada juga perbedaan statistik di kedua grafik mengenai usia. Tidak ada perbedaan gender yang signifikan antara hasil dari setiap grafik.	Research Gate
15	Thom L, Jogessar S, McGowan	2016	Clinical Optometry . Vol. 2017, No. 9	The prevalence and causes of	<b>D</b> : Kuantitatif <b>S</b> : nonprobability sampling <b>V</b> : Prevalensi	Prevalensi penurunan VA ditemukan rendah (4%, n=594). Meskipun SD Enukeni memiliki	Pubmed

SL, Lawless F	decrease d visual acuity – a study based on vision screening conducted at Erukweni and Mzuzu Foundati on Primary Schools, Malawi	dan Penyebab penurunan ketajaman penglihatan I : Snellen Chart A : Deskriptif Presentase	sedikit dibandingkan Yayasan namun memiliki prevalensi VA yang tinggi (5,8%, n=275) dibandingkan SD Yayasan (1,8%, n=319). Penyebab utama penurunan VA dalam penelitian ini adalah ambliopia dan kelainan refraksi, dengan miopia menjadi penyebab utama daripada hipermetropia.	peserta SD Mzuzu, memiliki penurunan dibandingkan SD Yayasan n=319). utama dalam adalah kelainan miopia daripada hipermetropia.
------------------	--	--	--	---

#### 4. PEMBAHASAN

Dari jurnal-jurnal yang diperoleh peneliti tentang hubungan antara kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan, hasil analisa yang dapat dibahas sangat beragam. Berdasarkan hasil dari pencarian jurnal/artikel dari 4 *database* didapatkan 15 jurnal, dengan jumlah 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang peneliti kumpulkan dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan *keyword*, kebiasaan membaca atau *reading habits* dan ketajaman penglihatan atau *visual acuity*.

Dari 15 artikel yang di analisis oleh peneliti bahwa penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data informasi berupa Kuisioner, lembar wawancara, Sedangkan untuk mengetahui ketajaman penglihatan pengumpulan data pada anak diukur menggunakan Snellen Chart. Desain yang digunakan *cross sectional*. teknik pengambilan sampel paling banyak menggunakan teknik *random sampling* dan *total sampling*. Data dianalisis paling banyak menggunakan uji *Chi square*. Prevalensi gangguan ketajaman penglihatan paling tinggi pada usia 10-12 tahun.

Pada jurnal yang dilakukan literature review, mayoritas anak perempuan yang beresiko terjadinya gangguan ketajaman penglihatan karena pupil perempuan cenderung lebih besar daripada laki-laki sehingga lebih banyak menderita miopia, hal lain yang menyebabkan anak perempuan lebih banyak menderita miopia daripada laki-laki adalah anak perempuan lebih sering menghabiskan waktu di dalam rumah dibandingkan anak laki-laki, sehingga mereka cenderung menggunakan mata untuk melihat jarak dekat dan terus berakomodasi pada titik dekat. Sedangkan anak laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu bermain di luar rumah sehingga tidak terpaku pada benda-benda jarak dekat yang mengharuskan mata berakomodasi.

Dari 3 jurnal yang dilakukan literature review didapat oleh Rukmini, Anggraini ED (2017), Porotu'o, L. I, Dkk (2015), Haung, L, Dkk (2018), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah.

Pada penelitian Rukmini, Anggraini ED (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan ditunjukkan dari hasil uji statistik *chi square*  $p = 0,028$  menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh penelitian Porotu'o, L. I, Dkk (2015) bahwa terdapat hubungan antara jarak membaca dengan ketajaman penglihatan pada pelajar Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia 02 Kota Manado menunjukkan persentase 72,9% yaitu jarak membaca <30cm dengan  $P=0,011$  yang menunjukkan ada hubungan antara jarak membaca dengan ketajaman penglihatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haung, L, Dkk (2018) di Jepang yang mengatakan bahwa bahwa faktor genetik dan lingkungan dikaitkan dengan *poor visual acuity* (PVA). Identifikasi faktor potensial untuk *poor visual acuity* (PVA) termasuk membaca buku, belajar, dan miopia orang tua dalam penelitian kami mungkin memiliki signifikansi kesehatan sekolah yang penting. Dalam masyarakat yang menekankan pentingnya belajar di masa kanak-kanak, promosi perawatan mata yang sehat harus mendorong anak-anak untuk belajar pada jarak yang tepat dan beristirahat selama membaca yang terus-menerus.

Penurunan ketajaman penglihatan dapat terjadi pada anak antara lain disebabkan karena perilaku atau kebiasaan anak. Antara lain karena membaca terlalu dekat dan sambil tiduran, menonton televisi, bermain video game atau berada di depan layar komputer terlalu lama tanpa memberikan waktu jeda untuk mata beristirahat (Hidayah N, Dkk, 2016).

Salah satu gangguan refraksi mata akibat aktifitas melihat yang tidak baik adalah mata minus (miopi).

Miopi disebabkan karena mata cepat merasa lelah akibat sering membaca dalam jarak dekat atau terlalu lama berada di depan komputer, membaca sambil tidur-tiduran, membaca di tempat yang gelap, membaca di bawah sinar matahari langsung yang silau, menatap sumber cahaya terang langsung (Damawiyah, S, 2019).

Salah satu faktor penyebab gangguan ketajaman penglihatan pada penelitian di negara China disebabkan oleh penggunaan *smart phone* dan komputer. Penggunaan *smart phone* (-0.041 LogMAR units, P = .001) dan komputer (-0.025 LogMAR units, P = .011) dikaitkan dengan penurunan penglihatan anak-anak (Guan, H, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Devarajan, P, (2020) yang bertujuan untuk menilai ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah, hampir 83,6% anak usia sekolah memiliki ketajaman penglihatan tingkat I, 16% di antaranya memiliki tingkat II, dan 0,4% di antaranya memiliki ketajaman penglihatan tingkat III. Hampir 96,4% anak usia sekolah memiliki kelainan refraksi Grade II ( $\pm < 3$ ) dan 3,6% anak usia sekolah memiliki kelainan refraksi Grade I (tidak ada kelainan refraksi).

Saat ini masih tampak kurangnya perhatian di beberapa daerah di Indonesia mengenai masalah kelainan refraksi khususnya pada anak. Hal ini terbukti dengan adanya program pemeriksaan kesehatan anak sekolah dasar yang lebih difokuskan pada kesehatan gigi dan mulut, padahal lingkungan sekolah menjadi salah satu pemicu terjadinya penurunan ketajaman penglihatan pada anak, seperti membaca tulisan di papan tulis dengan jarak yang terlalu jauh tanpa didukung oleh pencahayaan kelas yang memadai, anak membaca buku dengan jarak yang terlalu dekat, dan sarana prasarana sekolah yang tidak ergonomis saat proses belajar mengajar (Wati, 2010, dalam Fithriyana, R, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Ubajaka, CF, (2016) di Nigeria yang menunjukkan bahwa prevalensi gangguan ketajaman penglihatan di antara siswa sekolah menengah pertama di Nnewi North L.G.A tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini memiliki hubungan translasi dengan kinerja akademik karena mengganggu kemampuan belajar anak sekolah yang mengalami kesulitan membaca apa yang tertulis di papan tulis. Sebaliknya, hal ini mempengaruhi pembelajaran, kesehatan, kebutuhan pendidikan dan status sosial ekonomi anak untuk hidup. penekanan yang harus diberikan pada jenis sumber cahaya yang mereka gunakan. Hal ini disebabkan fakta bahwa di antara siswa membaca di malam hari dengan lampu minyak tanah dan lilin menduduki peringkat paling tinggi, sebagai kemungkinan penyebab gangguan penglihatan mereka.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh penelitian Dollah, W (2017) di Malaysia yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi akademik. siswa sekolah perlu meningkatkan kebiasaan membaca. Siswa harus memiliki pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan informasi yang akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif, perlu kesadaran yang lebih luas di kalangan siswa.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisa jurnal di atas peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah. Kebiasaan membaca yang benar dan baik dapat mengurangi resiko terjadinya gangguan ketajaman penglihatan

## 5. KESIMPULAN

Literature review ini menemukan beberapa hal penting dalam hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah, sebagian jurnal didapatkan hubungan bermakna antara kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah, ada 15 jurnal didapatkan adanya hubungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketajaman penglihatan pada anak usia yaitu jarak membaca, posisi membaca dan intensitas penerangan. Kebiasaan membaca yang baik dan benar dapat mencegah gangguan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah.

## 6. SARAN

- a. Bagi Praktek Keperawatan, Hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau Literatur Riview.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, Diharapkan penelitian literature review ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan menjadi tambahan ilmu di bidang keperawatan anak bagi peneliti.
- c. Bagi Peneliti, Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah

## 7. REFERENSI

- Babalola, L. (2020). Evaluating reading habit among junior secondary school students in ekiti state in nigeria. *International Journal of Language Education*, 4(1), 74–80.
- Celik, B. (2020). A Study on the Factors Affecting Reading and Reading Habits of Preschool Children. *International Journal of English Linguistics*, 10(1), 101–114.
- Damawiyah, S. (2019). Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 12(2), 82–89.
- Devanraja, P. (2020). Visual Acuity of School Age Children in Selected Schools of Pimpri Chinchwad Metropolitan Corporation: A Cross Sectional Study. *Journal of Dental Research and Review*, 6(1), 49–52.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan durasi bermain vidio game dengan ketajaman penglihatan pada anak sekolah di sdn 007 pulau birandang. *Jurnal Ners*, 3(2), 11–18.
- Guan, H. (2019). Impact of various types of near work and time spent outdoors at different times of day on visual acuity and refractive error among Chinese school-going children. *PLoS ONE*, 14(4), 1–13.
- Hamm, L, dkk. (2019). Impact of Children's Postural Variation on Viewing Distance and Estimated Visual Acuity. *Trans Vis Sci Tech*, 8(1), 1–16.
- Hidayah, N, dkk. (2016). Kondisi penurunan ketajaman penglihatan anak di sdn sungai jingah 4 banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 185–192.
- Huang, L, dkk. (2018). Relationship between Visual Acuity and Lifestyle: A Cross-Sectional Study in Japanese Children. *Hiroshima J. Med. Sci*, 67(4), 105–111.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Osaiyuwu AB, A. G. (2015). Comparing visual acuity in preschool children using the Lea symbols and Sheridan Gardiner charts. *Afr Vision Eye Health*, 74(1), 1–15.
- Porotu'o, L, dkk. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketajaman penglihatan pada pelajar sekolah dasar katolik santa theresia 02 kota manado. *Kesmas*, 4(1), 31–38.
- PRISMA flow Diagram. (2015). *TRANSPARENT REPORTING of SYSTEMATIC*. [Http://www.PrismaStatement.Org/PRISMAStatement/FlowDiagram.Aspx](http://www.prisma-statement.org/PRISMAStatement/FlowDiagram.aspx). diperoleh 30 Januari 2021.
- PUSDATIN, P. data dan I. kementerian kesehatan R. (2018). *Situasi Gangguan Penglihatan*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. [https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Article/View/19111100001/Situasi-Gangguan-Penglihatan-2018.Html](https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19111100001/Situasi-Gangguan-Penglihatan-2018.html). diperoleh 23 November 2020.
- Rukmini, E. D. A. (2017). Kebiasaan Membaca dan Ketajaman Penglihatan pada Siswa Kelas IV SDN Gubeng I Surabaya. *Adi Husada Nurs J*, 3(2), 76–80.
- Siregar A.Z, N. H. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. DEEPUBLISH.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, 20(1), 41–49.
- Thom, L, dkk. (2016). The prevalence and causes of decreased visual acuity – a study based on vision screening conducted at Erukweni and Mzuzu Foundation Primary Schools, Malawi. *Clinical Optometry*, 2017(9), 1–10.
- Ubajaka, C, D. (2016). Visual Acuity Status amongst Secondary School Students in South East, Nigeria. *American Journal of Medicine and Medical Sciences*, 6(5), 152–159.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Kesehatan Mata dan Olahraga Masyarakat. (2015). *Kasus Kelainan Mata di Kota Samarinda*.
- Wan, W. (2017). Inculcating Reading Habits among Secondary School Students. *Journal of Scientific and Engineering Research*, 4(8), 407–416.

# Naspub : Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Usia Sekolah : Literature Review

*by Aditya Aditya*

---

**Submission date:** 28-Jul-2021 06:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1625027868

**File name:** Naskah\_Publikasi\_Aditya\_Uji\_Plagiasi\_II.docx (32.7K)

**Word count:** 3476

**Character count:** 20750

## Naspub : Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Usia Sekolah : Literature Review

### ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>akper-adihusada.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>journal2.unusa.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>perpusnwu.web.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>cyber-chmk.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>article.sapub.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>formilkesmas.respati.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>ir.lib.hiroshima-u.ac.jp</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.dovepress.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
13	<a href="http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id">jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://onlinelibrary.wiley.com">onlinelibrary.wiley.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://jsaer.com">jsaer.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id">e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://ejurnal.itenas.ac.id">ejurnal.itenas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://biz4thome.blogspot.com">biz4thome.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a> Internet Source	

		<1 %
22	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://147.91.175.145">147.91.175.145</a> Internet Source	<1 %
25	Richard Simon Ratanna, Laya M. Rares, J. S. M. Saerang. "KELAINAN REFRAKSI PADA ANAK DI BLU RSUD PROF. Dr. R.D. KANDOU", e-CliniC, 2014 Publication	<1 %
26	<a href="http://id.intermediapub.com">id.intermediapub.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://rodin.uca.es">rodin.uca.es</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://doi.org">doi.org</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id">ejournal.poltekkes-smg.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32 fr.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

33 repository.iainbengkulu.ac.id <1 %  
Internet Source

---

34 svdent.net <1 %  
Internet Source

---

35 worldwidescience.org <1 %  
Internet Source

---

36 digilib.unisayogya.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 6 words

Exclude bibliography On